

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memanusiaikan manusia merupakan suatu cara dan menjadi prioritas utama bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan berarti bahwa proses pembelajaran kita terimplementasi dengan baik. Setiap orang tentunya mengaharap pendidikan dengan hasil yang baik, akan tetapi apabila mencapai dalam proses pembelajaran yang baik maka yang kita butuhkan adalah strategi jitu dan metode pembelajaran efektif. Dalam proses pembelajaran kita tidak hanya mentrasfer ilmu saja kepada peserta didik, melainkan sejauh mana ilmu itu bisa ditelaah dan disimpan dalam memori bagi peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran harus benar-benar teralisasi kepada peserta didik.

Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik merupakan suatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, kondisi yang demikian menuntut aktivitas dan kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Proses pembelajaran merupakan salah satu aktivitas pendukung bagi seorang guru yang sadar akan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Disamping standar kompetensi yang dapat dirumuskan dan ditetapkan

sebelum berlangsungnya proses pembelajaran yang termuat dengan jelas dan tegas pada silabus. Masalah besar dalam pembelajaran yang banyak dipertimbangkan dalam kegiatan belajar di kelas, diantaranya adalah rendahnya mutu pembelajaran yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar yang diperoleh pada pelajaran IPS khususnya peserta didik di SMP Negeri 3 Dulupi.

Proses pembelajaran IPS Terpadu pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) menuntut para guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan tidak membosankan untuk para siswa dalam melakukan atau menjalani proses belajar. Guru dalam proses IPS Terpadu harus dapat memancing siswa untuk termotivasi dan kreativitas untuk dapat menyukai mata pelajaran tersebut. Para Guru dalam setiap mata pelajaran itu sangat penting untuk membuat siswa merasa tertarik dalam setiap mengikuti mata pelajaran terutama pelajaran IPS itu sendiri.

Kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran IPS akan sulit dicapai jika mata pelajaran IPS diberikan melalui proses pembelajaran yang tidak tepat. Jika pembelajaran IPS ini dilakukan dengan pengajaran yang tidak tepat maka akan menjadi sangat membosankan dan melelahkan karena untuk mata pelajaran yang mengandung beberapa konsep yang tergabung di dalamnya ada yang dihafal, atau diingat, dan bahkan ada yang dirumuskan karena dalam mata pelajaran IPS Terpadu ini ada beberapa di dalamnya yaitu ada Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi. Pada empat disiplin ilmu ini akan dilakukan secara pembelajaran yang harus berbeda-beda. Jika diterapkan

dengan metode pembelajaran yang sama terkadang membuat siswa akan merasa bosan dan bahkan tidak disukai, jika guru hanya menerapkan metode dan model pembelajaran yang tidak dapat membuat siswa merasa tertarik atau merangsang siswa berpikir aktif dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran ini diharapkan guru dapat metode dan model pembelajaran yang tepat di dalam mengajarkan setiap konsep yang tergabung di dalam mata pelajaran IPS Terpadu, bahkan hanya menuntut peserta didik untuk berfikir secara kritis saja. Teridentifikasi masalah dalam pembelajaran IPS Terpadu dimana peserta didik cenderung pasif, dan jenuh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarena beberapa faktor baik dari faktor guru maupun peserta didik. Faktor yang disebabkan guru antara lain adalah penyampaian materi cenderung berpatokan pada satu metode saja, sedangkan faktor dari peserta didik adalah peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kedua faktor ini yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan yang ada di lingkungan sekolah.

Ketertarikan siswa sering tidak ada jika dalam proses pembelajaran seperti ini yang sering dilakukan oleh guru, terkadang pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing. Hal demikian terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: faktor kebosanan. Siswa-siswa merasa bosan karena model ataupun metode pembelajaran digunakan oleh guru tersebut hanya menonton pada satu metode saja. Sedangkan dalam hal ini siswa atau peserta didik masih

dalam proses perkembangan. Sebagian besar siswa atau peserta didik dicapai melalui belajar, belajar dengan guru ataupun tanpa guru. Tidak disangkal lagi bahwa belajar merupakan modal bagi kemajuan, siapa yang banyak belajar dialah yang akan maju.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik bermaksud mengadakan penelitian dengan formulasi judul ***“PEMBELAJARAN IPS (SEJARAH) DI SMP NEGERI 3 DULUPI”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- 1) Rendahnya aktivitas siswa dalam respons pembelajaran IPS Sejarah.
- 2) Aktivitas belajar yang cenderung membosankan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan Pembelajaran IPS (Sejarah) di SMP Negeri 3 Dulupi.
- 2) Bagaimana keberhasilan Pembelajaran IPS (Sejarah) di SMP Negeri 3 Dulupi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan IPS (sejarah) di SMP Negeri 3 Dulupi.
- 2) Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran IPS (sejarah) di SMP Negeri 3 Dulupi. .

1.5. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran IPS (Sejarah) di SMP Negeri 3 Dulupi.
- 2) Bagi Guru: sebagai bahan sumbangan pikiran kepada guru IPS dalam mengajar mata pelajaran IPS (Sejarah) dan bagi siswa, agar mudah memahami keberhasilan pembelajaran IPS (Sejarah).
- 3) Bagi Jurusan Sejarah: sebagai bahan tambahan pustakaan dijadikan sebagai sumber karya ilmiah lebih lanjut.